

**IMPLEMENTASI KURIKULUM TINGKAT SATUAN PENDIDIKAN
MATA PELAJARAN AQIDAH AKHLAK
DI MTs NEGERI PAKEM**



SKRIPSI

Diajukan kepada Fakultas Tarbiyah
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
untuk Memenuhi Sebagian Syarat Memperoleh Gelar Sarjana
Strata Satu Pendidikan Islam

Disusun Oleh:

FATIMAH
NIM. 04410743

**JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH UIN SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA**

2008

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Fatimah

NIM : 04410743

Jurusan : Pendidikan Agama Islam

Fakultas : Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi saya ini adalah asli hasil dari laporan penelitian yang saya lakukan sendiri, bukan plagiasi dari karya orang lain.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya.

Yogyakarta, 15 Desember 2007

Yang menyatakan

Fatimah

NIM. 04410743



Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga

FM-UINSK-BM-06-01/R0

SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI/TUGAS AKHIR

Hal : Skripsi
Saudari Fatimah
Lamp : 8 Eksemplar

Kepada
Yth. Dekan Fakultas Tarbiyah
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
Di Yogyakarta

Assalamu'alaikum wr. wb.

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi Saudari:

Nama : Fatimah
NIM : 04410743
Judul Skripsi : IMPLEMENTASI KURIKULUM TINGKAT SATUAN PENDIDIKAN MATA PELAJARAN AQIDAH AKHLAK DI MTs NEGERI PAKEM
sudah dapat diajukan kembali kepada Fakultas Tarbiyah Jurusan/ Program Studi Pendidikan Agama Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu dalam Pendidikan Islam.

Dengan ini kami mengharap agar skripsi/tugas akhir Saudari tersebut di atas dapat segera dimunaqsyahkan. Atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Yogyakarta, 19 Desember 2007
Pembimbing

Drs. Sarjono, M.Si.
NIP. 150200842



PENGESAHAN SKRIPSI/TUGAS AKHIR

Nomor : UIN.2 /DT/PP.01.1/04/2008

Skripsi/Tugas Akhir dengan judul : IMPLEMENTASI KURIKULUM TINGKAT
SATUAN PENDIDIKAN MATA PELAJARAN
AQIDAH AKHLAK DI MTs NEGERI PAKEM

Yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : FATIMAH

NIM : 04410743

Telah dimunaqsyahkan pada: Hari Selasa tanggal 8 Januari 2008

Nilai Munaqsyah : B+

Dan dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga.

TIM MUNAQSYAH :

Ketua Sidang

Drs. Sarjono, M.Si.
NIP. 150200842

Penguji I

Sukiman, S.Ag., M.Pd.
NIP. 150282518

Penguji II

Karwadi, M.Ag.
NIP. 150289582

Yogyakarta, 21 JAN 2008

Dekan

Fakultas Tarbiyah
UIN Sunan Kalijaga



Prof. Dr. Sutrisno, M.Ag.
NIP. 150240526

MOTTO

خَيْرُكُمْ أَحَاسِنُكُمْ أَخْلَاقًا (رواه البخاري ومسلم)

Artinya: “Sebaik-baik kamu yaitu yang paling baik keadaan akhlaknya”¹

¹ Hussein Bahreisj, *Hadits Shahih Al-Jami'us Shahih* (Surabaya: Karya Utama, t.t), hal. 191-192.

PERSEMBAHAN

*Skripsi ini
Penulis persembahkan kepada:
Almamaterku Tercinta
Jurusan Pendidikan Agama Islam
Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga
Yogyakarta*

ABSTRAK

FATIMAH. Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan Mata Pelajaran Aqidah Akhlak di MTs Negeri Pakem. Skripsi. Yogyakarta: Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga, 2008.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan menganalisis secara kritis tentang Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan Mata Pelajaran Aqidah Akhlak di MTs Negeri Pakem serta faktor yang mendukung. Hasil penelitian ini diharapkan akan dapat dijadikan pertimbangan dalam mendorong dan meningkatkan proses pembelajaran yang lebih bermutu, efektif dan efisien.

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif, dengan mengambil latar MTs Negeri Pakem. Pengumpulan data dilakukan dengan mengadakan observasi atau pengamatan, wawancara mendalam, dan dokumentasi. Analisis data dilakukan dengan memberikan makna terhadap data yang berhasil dikumpulkan, dan dari makna itulah ditarik kesimpulan. Pemeriksaan keabsahan data dilakukan dengan mengadakan triangulasi dengan dua modus, yaitu dengan menggunakan triangulasi sumber dan triangulasi metode.

Hasil penelitian menunjukkan: (1) Kesiapan kepala madrasah dalam implementasi kurikulum tingkat satuan pendidikan sudah siap. Hal ini terlihat dalam kepemimpinannya yang demokratis dalam menggerakkan dan mengarahkan tenaga pendidikan dan para stakeholders untuk mencapai tujuan madrasah. Sementara kesiapan guru dalam pelaksanaan pembelajaran sudah siap. Hal ini terlihat dalam guru mengembangkan penyusunan silabus dan membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP). Sementara kesiapan siswa adalah siap, meskipun belum berjalan secara optimal. Hal ini bisa dilihat dari perilaku siswa dalam melaksanakan pembelajaran bahwa siswa lebih aktif dalam pembelajaran. (2) Pembelajaran Aqidah Akhlak di MTs Negeri Pakem yang terjadi sudah cukup baik, hal ini bisa dilihat dalam pelaksanaan pembelajarannya yang sesuai dengan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang dibuat guru Aqidah Akhlak dan meningkatnya daya partisipasi aktif peserta didik dalam pola interaksi yang terjadi antara guru dan siswa. (3) Faktor pendukung pembelajaran Aqidah Akhlak ialah: 1) Kerjasama yang baik dan tanggung jawab yang tinggi antara kepala madrasah dengan semua tenaga pendidikan, 2) Usaha dari pihak madrasah untuk senantiasa menambah pengetahuan mengenai KTSP, 3) Adanya tenaga edukatif yang profesional, 4) Adanya pelatihan, sosialisasi, dan diklat tentang KTSP yang dilakukan oleh guru Aqidah Akhlak, dan 5) Lingkungan yang kondusif.

KATA PENGANTAR

بسم الله الرحمن الرحيم

الحمد لله رب العالمين وبه نستعين علي أمور الدنيا والدين اشهد ان لا اله الا الله واشهد ان محمدا رسول الله اللهم صل وسلم على محمد وعلى اله وصحبه اجمعين، أما بعد.

Puji syukur penulis panjatkan kehadiran Allah SWT, yang telah melimpahkan rahmat dan pertolongan-Nya. Shalawat dan salam semoga tetap terlimpahkan kepada Nabi Muhammad SAW, yang telah menuntun manusia menuju jalan kebahagiaan hidup di dunia dan akhirat.

Penulisan skripsi ini merupakan laporan penelitian tentang implementasi kurikulum tingkat satuan pendidikan mata pelajaran aqidah akhlak di MTs Negeri Pakem. Penulis menyadari bahwa penulisan skripsi ini tidak akan terwujud tanpa adanya bantuan, bimbingan, dan dorongan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, dengan segala kerendahan hati, pada kesempatan ini penulis mengucapkan rasa terima kasih kepada:

1. Bapak Prof. Dr. Sutrisno, M.Ag., selaku Dekan Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
2. Bapak Muqowim M.Ag, selaku Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
3. Bapak Drs. Sarjono, M.Si, selaku Pembimbing skripsi.
4. Segenap Dosen dan Karyawan Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
5. Bapak Moh. Sorim, S.Pd, selaku Kepala Sekolah Mts Negeri Pakem.

6. Ibu Siti Mubarakah, S.Ag, selaku Guru Aqidah Akhlak di MTs Negeri Pakem.
7. Segenap Guru dan Karyawan di MTs Negeri Pakem
8. Bapak Ibu tercinta yang tiada henti-hentinya mendidik, memberi nasehat-nasehat, merawat sejak kecil, membimbing, membiayai, dan selalu mendoakan penulis.
9. Kakakku Widodo, Budi Susanto, Nuryati dan mas Edy Riyanto, yang senantiasa, memberikan dorongan / motivasi kepada penulis, sehingga selesai skripsi ini.
10. Teman-teman mahasiswa PAI-1 angkatan 2004, khususnya Isti, Hida, Dwik, Dani, dan Prima yang senantiasa memberikan semangat.
11. Semua pihak yang telah ikut berjasa dalam penyusunan skripsi ini, yang tidak mungkin disebutkan satu persatu.

Kepada semua pihak tersebut, semoga amal baik yang telah diberikan diberikan balasan oleh Allah SWT, dan mendapat limpahan rahmat dari-Nya, amin.

Yogyakarta, 15 Desember 2007
Penulis

Fatimah
NIM. 04410743

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN	ii
HALAMAN NOTA DINAS PEMBIMBING.....	iii
HALAMAN PENGESAHAN	iv
HALAMAN MOTTO	v
HALAMAN PERSEMBAHAN	vi
ABSTRAK.....	vii
KATA PENGANTAR.....	viii
DAFTAR ISI	x
DAFTAR TABEL	xii
DAFTAR LAMPIRAN	xiii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah.....	7
C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian.....	8
D. Kajian Pustaka	8
E. Metode Penelitian	25
F. Sistematika Pembahasan.....	31
BAB II GAMBARAN UMUM MTs NEGERI PAKEM	33
A. Letak dan Keadaan Geografis	33
B. Sejarah Berdiri dan Perkembangannya.....	34
C. Visi, Misi, dan Tujuan	38
D. Struktur Organisasi	39
E. Keadaan Guru, Karyawan, dan Siswa	43
F. Keadaan Sarana dan Prasarana.....	48

BAB III PEMBELAJARAN AQIDAH AKHLAK DI MTs NEGERI PAKEM.....	52
A. Kesiapan Kepala Madrasah, Guru, Siswa MTs Negeri Pakem	52
1. Kesiapan Kepala Madrasah.....	52
2. Kesiapan Guru	55
3. Kesiapan Siswa.....	57
B. Pembelajaran Aqidah Akhlak Kelas VII di MTs Negeri Pakem.....	59
1. Penyusunan Silabus dan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP).....	60
2. Pelaksanaan Pembelajaran Aqidah Akhlak Kelas VII di MTs Negeri Pakem	65
C. Faktor-faktor yang Mendukung Pembelajaran Aqidah Akhlak di MTs Negeri Pakem	77
D. Analisis	78
E. Hasil yang Dicapai dari Pembelajaran Aqidah Akhlak kelas VII di MTs Negeri Pakem.....	81
BAB IV PENUTUP.....	82
A. Kesimpulan	82
B. Saran-saran.....	83
C. Kata Penutup	84
DAFTAR PUSTAKA.....	86
LAMPIRAN-LAMPIRAN.....	88

DAFTAR TABEL

Tabel I	: Keadaan Guru MTs Negeri Pakem Tahun Pelajaran 2007/2008.....	44
Tabel II	: Keadaan Karyawan MTs Negeri Pakem Tahun Pelajaran 2007/2008.....	46
Tabel III	: Keadaan Siswa MTs Negeri Pakem Tahun Pelajaran 2007/2008.....	47
Tabel IV	: Keadaan Sarana dan Prasarana MTs Negeri Pakem Tahun Pelajaran 2007/2008	49
Tabel V	: Format Penyusunan Silabus Mata Pelajaran Aqidah Akhlak Kelas VII di MTs Negeri Pakem Tahun Pelajaran 2007/2008..	62
Tabel VI	: Format Penyusunan RPP Mata Pelajaran Aqidah Akhlak Kelas VII di MTs Negeri Pakem Tahun Pelajaran 2007/2008..	64
Tabel VII	: Materi Pelajaran Aqidah Akhlak Kelas VII MTs Negeri Pakem Tahun Pelajaran 2007/2008	70

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran I	: Bukti Seminar Proposal Skripsi.....	88
Lampiran II	: Surat Penunjukan Pembimbing	89
Lampiran III	: Surat Izin Penelitian.....	90
Lampiran IV	: Surat Izin/Keterangan dari Bapeda D.I.Y	92
Lampiran V	: Surat Izin dari Bappeda Sleman	93
Lampiran VI	: Surat Pernyataan Bersedia Menyerahkan Hasil Survey/ Penelitian ke Bappeda Sleman	94
Lampiran VII	: Surat Keterangan dari MTs Negeri Pakem	95
Lampiran VIII	: Kartu Bimbingan Skripsi.....	96
Lampiran IX	: Pedoman Wawancara.....	97
Lampiran X	: Pedoman Observasi.....	99
Lampiran XI	: Pedoman Dokumentasi.....	100
Lampiran XII	: Daftar Guru dan Karyawan MTs Negeri Pakem	101
Lampiran XIII	: Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar	104
Lampiran XIV	: Perangkat Mengajar Aqidah Akhlak.....	107
Lampiran XV	: RPP Aqidah Akhlak Kelas VII MTs Negeri Pakem.....	124
Lampiran XVI	: Daftar Nilai Kelas VII MTs Negeri Pakem Tahun Ajaran 2007/2008	145
Lampiran XVII	: Format Nilai Kelas VII MTs Negeri Pakem Tahun Ajaran 2007/2008	149
Lampiran XVIII	: Instrumen Akreditasi Madrasah.....	154

Lampiran XIX	: Catatan Lapangan	156
Lampiran XX	: Uraian Tugas Tata Usaha	166
Lampiran XXI	: Denah MTs Negeri Pakem	171
Lampiran XXII	: Sertifikat OSPEK 2004	172
Lampiran XXIII	: Sertifikat PPL	173
Lampiran XXIV	: Sertifikat KKN.....	174
Lampiran XXV	: Sertifikat Ujian Sertifikasi Teknologi Informasi dan Komunikasi	175
Lampiran XXVI	: Sertifikat TOAFL.....	176
Lampiran XXVII	: Sertifikat TOEFL	176
Lampiran XXVIII	: Curriculum Vitae penulis	177

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pemberian otonomi pendidikan yang luas pada sekolah merupakan kepedulian pemerintah serta upaya peningkatan mutu pendidikan secara umum. Pemberian otonomi ini menuntut pendekatan kurikulum yang lebih kondusif di sekolah agar dapat mengakomodasi seluruh keinginan sekaligus memberdayakan berbagai komponen masyarakat secara efektif, guna mendukung kemajuan dan sistem yang ada di sekolah. Dalam kerangka inilah, Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) tampil sebagai alternatif kurikulum yang menawarkan otonomi sekolah untuk menentukan kebijakan dalam rangka meningkatkan mutu dan efisiensi pendidikan agar dapat memodifikasikan keinginan masyarakat setempat serta menjalin kerjasama yang erat antara sekolah, masyarakat, industri, dan pemerintah dalam membentuk pribadi peserta didik.²

Kurikulum sekolah merupakan instrumen strategis untuk pengembangan kualitas sumber daya manusia baik jangka pendek maupun jangka panjang, kurikulum sekolah juga memiliki koherensi yang amat dekat dengan upaya pencapaian tujuan sekolah atau tujuan pendidikan. Oleh karena itu, perubahan dan pembaharuan kurikulum harus mengikuti perkembangan,

² Muhammad Joko Susilo, *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan; Manajemen Pelaksanaan dan Kesiapan Sekolah Menyongsongnya* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2007), hal. 12.

menyesuaikan kebutuhan masyarakat dan menghadapi tantangan yang akan datang serta menghadapi kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi.³

KTSP merupakan bentuk operasional kurikulum dalam konteks desentralisasi pendidikan dan otonomi daerah. Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) merupakan upaya untuk menyempurnakan kurikulum agar lebih familiar dengan guru, karena mereka banyak dilibatkan diharapkan memiliki tanggung jawab yang memadai. Penyempurnaan kurikulum yang berkelanjutan nampaknya merupakan sebuah upaya agar sistem pendidikan nasional selalu relevan dan kompetitif. Hal tersebut sejalan dengan Undang-Undang Nomor 20 tahun 2003 tentang Sisdiknas pasal 35 dan 36 yang menekankan perlunya peningkatan standar nasional pendidikan, sebagai acuan kurikulum secara berencana dan berkala dalam rangka mewujudkan tujuan pendidikan nasional.⁴

Karim (2002) berpendapat dalam upaya peningkatan mutu pendidikan, salah satunya adalah dengan perubahan kurikulum, sehingga mulai cawu 2 Tahun Ajaran 2001/2002 sudah diperkenalkan Kurikulum Berbasis Kompetensi yang merupakan pengembangan dari kurikulum 1994, dan kini dikenalkan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) yang hampir sama dengan Kurikulum Berbasis Kompetensi (KBK).⁵

KTSP sangat dekat dengan konsep KBK, sehingga sejalan dengan konsep KBK, KTSP memandang bahwa hakikat pembelajaran tidak diapahami sebatas *transfer of learning*, namun pengertian pembelajaran telah meluas maknanya menjadi *learning to know* (belajar tahu), *learning to do*

³ *Ibid.*, hal. 10.

⁴ E. Mulyasa, *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2006), hal. 9.

⁵ Muhammad Joko Susilo, *Kurikulum Tingkat ...*, hal. 10.

(belajar untuk melakukan), *learning to live together* (belajar untuk hidup dalam kebersamaan), serta *learning to be* (belajar untuk menjadi diri sendiri).⁶

Kurikulum Berbasis Kompetensi (KBK) diharapkan mampu memecahkan berbagai persoalan bangsa, khususnya dalam bidang pendidikan, dengan mempersiapkan peserta didik, khususnya perencanaan pelaksanaan evaluasi terhadap sistem pendidikan secara efektif, efisien dan berhasil guna. Kurikulum Berbasis Kompetensi dikembangkan untuk memberikan ketrampilan dan keahlian bertahan hidup dalam perubahan, pertentangan, ketidakpastian dan kerumitan-kerumitan dalam kehidupan.

Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) ditujukan, untuk menciptakan tamatan yang kompeten dan cerdas dalam mengemban identitas budaya dan bangsanya. Kurikulum ini dapat memberikan dasar-dasar pengetahuan, ketrampilan, pengalaman belajar yang membangun integritas sosial serta membudayakan dan mewujudkan karakter nasional.⁷

KTSP yang selanjutnya disebut sebagai kurikulum 2006 mulai diberlakukan secara berangsur-angsur pada tahun ajaran 2006/2007 pada jenjang pendidikan dasar dan menengah. Hal ini berarti, pada pertengahan tahun 2006 atau awal tahun ajaran 2006/2007, Taman Kanak-kanak (TK/TKA), Sekolah Dasar (SD) dan Madrasah Ibtidaiyah (MI), Sekolah Menengah Pertama (SMP) dan Madrasah Tsanawiyah (MTs) serta Sekolah Menengah Atas (SMA) dan Madrasah Aliyah (MA) sebagian besar sudah

⁶ Zubaedi, *Pendidikan Berbasis Masyarakat; Upaya Menawarkan Solusi terhadap Berbagai Problem Sosial* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2005), hal. 126.

⁷ Muhammad Joko Susilo, *Kurikulum Tingkat ...*, hal. 11.

mengikuti perubahan kurikulum dan menggunakan Kurikulum Yang Disempurnakan (KYD). Sementara bagi sekolah yang belum siap, bisa tetap melaksanakan kurikulum 2004 sambil mempersiapkan pelaksanaan KTSP. Waktu yang diberikan kepada sekolah yang belum siap ini sekitar tiga tahun ajaran. Dengan demikian, tahun ajaran 2009/2010 semua sekolah pada berbagai jalur, jenis, dan jenjang pendidikan, baik negeri maupun swasta, telah melaksanakan KTSP secara utuh dan menyeluruh.⁸

Dalam Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan, kiprah guru lebih dominan lagi, terutama dalam menjabarkan standar kompetensi dan kompetensi dasar, tidak saja dalam program tertulis, tetapi juga Mata Pelajaran nyata di kelas.⁹ Disinilah yang kemudian menimbulkan kebingungan bagi para guru dalam menerapkan KTSP. Karena berhasil tidaknya implementasi KTSP sangat dipengaruhi oleh guru, karena guru yang akan menerapkan dan mengaktualisasikannya. Dengan demikian, penerapan KTSP di MTs Negeri Pakem akan menjadi solusi atau justru akan menambah masalah baru.

Terkait dengan penyusunan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP), Badan Standar Nasional Pendidikan (BSNP) telah membuat panduan penyusunan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP). Panduan ini diharapkan menjadi acuan bagi satuan pendidikan SD/MI/SLB, SMP/MTs/SMPLB, SMA/MA/SMALB, dan SMK/MAK dalam penyusunan

⁸ E. Mulyasa, *Kurikulum Yang Disempurnakan; Pengembangan Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2006), hal. 1-2.

⁹ E. Mulyasa, *Kurikulum Tingkat ...*, hal. 8.

dan pengembangan kurikulum yang akan dilaksanakan pada tingkat satuan pendidikan yang bersangkutan.¹⁰

Panduan penyusunan KTSP yang disusun oleh BSNP, Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) ada 4 komponen: 1) tujuan pendidikan tingkat satuan pendidikan, 2) struktur dan muatan KTSP, 3) kalender pendidikan, dan 4) silabus, rencana pelaksanaan pengajaran (RPP).¹¹

Sosialisasi mengenai konsep KTSP masih terus dilakukan kepada para pelaksana KTSP di sekolah-sekolah. Hal tersebut dilakukan karena sejauh ini masih kurangnya pemahaman mengenai bagaimana implementasi KTSP yang baik dan sesuai dengan panduan yang disusun oleh Badan Standar Nasional Pendidikan (BSNP).

Dalam Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP), Pendidikan Agama Islam di MTs dimaksudkan untuk menumbuhkembangkan akidah melalui pemberian, pemupukan, dan pengembangan pengetahuan, penghayatan, pengalaman, pembiasaan, serta pengalaman peserta didik tentang agama Islam, sehingga menjadi manusia muslim yang terus berkembang keimanan dan ketakwaannya kepada Allah SWT. Selain itu, Pendidikan Agama Islam bertujuan untuk mewujudkan manusia Indonesia yang taat beragama dan berakhlak mulia, yaitu manusia yang berpengetahuan, rajin beribadah, cerdas, produktif, jujur, adil, etis, berdisiplin, bertoleransi, menjaga keharmonisan secara personal dan sosial serta mengembangkan

¹⁰ Masnur Muslich, *KTSP; Dasar Pemahaman dan Pengembangan* (Jakarta: Bumi Aksara, 2007), hal. 10.

¹¹ Masnur Muslich, *KTSP; Pembelajaran Berbasis Kompetensi dan Kontekstual* (Jakarta: Bumi Aksara, 2007), hal. 29.

budaya agama dalam komunitas sekolah.¹² Adapun Pendidikan Agama Islam di MTs Negeri Pakem terdiri empat komponen mata pelajaran yang meliputi al-Qur'an dan Hadis, Aqidah Akhlak, Fiqih, dan Tarikh dan Kebudayaan Islam.

Dalam konteks penelitian ini, penulis mengambil lokasi penelitian di MTs Negeri Pakem. MTs Negeri Pakem merupakan salah satu MTs unggulan dan model dengan SK MENAG RI No. E/54/1998 yang sudah menerapkan KTSP sebagai kebijakan baru dari pemerintah dalam bidang Pendidikan Agama Islam (PAI), yakni bidang studi Aqidah Akhlak mulai tahun ajaran 2007/2008. Hal tersebut sebagai wujud keseriusan MTs Negeri Pakem untuk meningkatkan kualitas pendidikannya.

Implementasi KTSP Mata Pelajaran Aqidah Akhlak di MTs Negeri Pakem tahun ajaran 2007/2008 ini untuk kelas VII, VIII dan IX. Implementasi tahap awal sudah memperlihatkan kesungguhan dan keseriusan dari kepala madrasah, staf urusan kurikulum serta guru Aqidah Akhlak. Semua pihak bekerja sama dan bertanggung jawab atas perannya masing-masing serta melakukan usaha-usaha yang mendukung keberhasilan implementasi KTSP Mata Pelajaran Aqidah Akhlak di MTs Negeri Pakem.

Hal yang menarik untuk diteliti di MTs Negeri Pakem karena guru Aqidah Akhlak sudah menerapkan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) dalam kegiatan pembelajaran Aqidah Akhlak sehari-hari. Penulis

¹² Badan Standar Nasional Pendidikan, *Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar Tingkat SMP, MTs dan SMPLB*, (Jakarta: 2006), hal. 2.

memfokuskan penelitian bidang studi Aqidah Akhlak di kelas VII saja untuk memudahkan dalam penelitian, sehingga hasilnya maksimal.

Hal tersebut yang mendasari penulis melakukan penelitian mengenai implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan Mata Pelajaran Aqidah Akhlak di MTs Negeri Pakem.

Dalam skripsi ini penulis ingin mengetahui, kesiapan kepala madrasah, guru dan siswa MTs Negeri Pakem dalam implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan, mendeskripsikan implementasi KTSP Mata Pelajaran Aqidah Akhlak di MTs Negeri Pakem dan mengungkapkan faktor-faktor pendukung implementasi KTSP Mata Pelajaran Aqidah Akhlak di MTs Negeri Pakem.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka masalah pokok yang dapat dirumuskan untuk penelitian ini adalah:

1. Bagaimana kesiapan kepala madrasah, guru dan siswa MTs Negeri Pakem dalam implementasi kurikulum tingkat satuan pendidikan?
2. Bagaimana implementasi KTSP Mata Pelajaran Aqidah Akhlak di MTs Negeri Pakem?
3. Apa faktor pendukung dalam implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) Mata Pelajaran Aqidah Akhlak di MTs Negeri Pakem?

C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka dapat dirumuskan bahwa tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui kesiapan kepala madrasah, guru dan siswa MTs Negeri Pakem dalam implementasi kurikulum tingkat satuan pendidikan.
2. Untuk mendeskripsikan bagaimana implementasi KTSP Mata Pelajaran Aqidah Akhlak di MTs Negeri Pakem.
3. Untuk mengungkapkan faktor pendukung implementasi KTSP Mata Pelajaran Aqidah Akhlak di MTs Negeri Pakem.

Kegunaan penelitian adalah:

1. Memberikan kontribusi pemikiran bagi MTs Negeri Pakem dalam upaya mengembangkan diri ke arah yang lebih baik.
2. Membuka wacana bagi semua pihak yang berkompeten terhadap eksistensi lembaga pendidikan.
3. Menambah wawasan keilmuan bagi penulis yang berkaitan dengan jurusan Pendidikan Agama Islam.
4. Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan pertimbangan dalam mendorong dan meningkatkan proses pembelajaran yang lebih bermutu, efektif dan efisien.

D. Kajian Pustaka

1. Tinjauan Pustaka

Menurut sepengetahuan penulis selama ini, terkait dengan implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) Mata

Pelajaran Aqidah Akhlak di MTs Negeri Pakem belum ada yang meneliti. Namun ada beberapa penelitian yang relevan dengan tema penelitian ini, diantaranya:

- a. Skripsi yang ditulis M. Fadlillah mahasiswa Fakultas Tarbiyah Jurusan Pendidikan Agama Islam Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga tahun 2007 yang berjudul “Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dalam Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan di SMA N 5 Yogyakarta”. Dalam skripsinya lebih menekankan pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam dalam Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan yaitu terdiri dari kegiatan awal, kegiatan inti, kegiatan akhir, dan pencapaian standar kompetensi dan kompetensi dasar dari indikator yang telah ditentukan. Dimana subyek dan obyek penelitiannya berada di SMA N 5 Yogyakarta.¹³ Dalam skripsi ini penulis lebih menekankan pada pembelajaran Aqidah Akhlak dalam Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan. Penelitian tersebut jelas berbeda dengan penelitian penulis meskipun tema yang hampir sama yakni tentang pembelajaran dalam Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan. Alasannya penelitian penulis memiliki subyek yang berbeda yakni di MTs Negeri Pakem dan obyek berbeda pula yakni implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan Mata Pelajaran Aqidah Akhlak.

¹³ M. Fadlillah, *Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dalam Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan di SMA N 5 Yogyakarta*, Skripsi, Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2007.

b. Skripsi yang ditulis Fifi Nofiaturrahmah mahasiswi Fakultas Tarbiyah Jurusan Pendidikan Agama Islam Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga tahun 2007 yang berjudul “Kemampuan Guru Pendidikan Agama Islam dalam Pengelolaan Pembelajaran Berdasarkan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan di SMA Negeri 6 Yogyakarta (Studi Kasus di Kelas XI)”. Dalam skripsinya lebih menekankan pada kemampuan guru Pendidikan Agama Islam dalam pengelolaan pembelajaran berdasarkan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan. Subyek dan obyek penelitian berlokasi di SMA Negeri 6 Yogyakarta.¹⁴ Dari lokasi, subyek dan obyek penelitian sudah jelas bahwa penelitian Fifi Nofiaturrahmah berbeda dengan penulis karena lokasi, subyek dan obyek penelitian penulis berada di MTs Negeri Pakem.

Pembahasan dua skripsi tersebut berbeda dengan tema yang penulis teliti. Meski secara umum dua pembahasan skripsi di atas memiliki persamaan dalam kajian tentang KTSP, namun tempat penelitian yang akan penulis lakukan berbeda. Penulis mengambil judul implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan Mata Pelajaran Aqidah Akhlak di MTs Negeri Pakem yang membahas mengenai bagaimana kesiapan kepala madrasah, guru dan siswa Mata Pelajaran Aqidah Akhlak dan implementasi KTSP Mata Pelajaran Aqidah Akhlak di MTs Negeri Pakem.

¹⁴ Fifi Nofiaturrahmah, *Kemampuan Guru Pendidikan Agama Islam dalam Pengelolaan Pembelajaran Berdasarkan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan di SMA Negeri 6 Yogyakarta*, Skripsi, Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2007.

2. Landasan Teori

a. Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP)

1) Pengertian

Secara harfiah kurikulum berasal dari bahasa Latin, yaitu *curriculum* yang berarti bahan pengajaran dan dalam bahasa Prancisnya yaitu *courier* yang artinya berlari.¹⁵ Sedangkan menurut kamus ilmiah populer kurikulum diartikan sebagai suatu rencana pengajaran.¹⁶

Adapun pengertian Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan adalah kurikulum operasional yang disusun dan dilaksanakan oleh masing-masing satuan pendidikan.

KTSP merupakan strategi pengembangan kurikulum untuk mewujudkan sekolah yang efektif, produktif, dan berprestasi. KTSP merupakan paradigma baru pengembangan kurikulum, yang memberikan otonomi luas pada setiap satuan pendidikan, dan melibatkan masyarakat dalam rangka mengefektifkan proses belajar mengajar di sekolah. Otonomi diberikan agar setiap satuan pendidikan dan sekolah memiliki keleluasaan dalam mengelola sumber daya, sumber dana, sumber belajar, dan mengalokasikannya sesuai prioritas kebutuhan, serta lebih tanggap terhadap kebutuhan setempat.

¹⁵ Abuddin Nata, *Filsafat Pendidikan Islam I* (Jakarta: Logos, 1997), hal. 123.

¹⁶ Pius A Partanto dan M. Dahlan Al-Bary, *Kamus Ilmiah Populer* (Surabaya: Arkola, 1994), hal. 390.

KTSP adalah satu ide tentang pengembangan kurikulum yang diletakkan pada posisi yang paling dekat dengan pembelajaran, yakni sekolah dan satuan pendidikan.¹⁷

2) Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP)

Implementasi merupakan suatu proses penerapan ide, konsep, kebijakan, atau inovasi dalam suatu tindakan praktis, sehingga memberikan dampak, baik berupa perubahan pengetahuan, ketrampilan maupun nilai dan sikap. Dalam *Oxford Advance Learners Dictionary* dikemukakan bahwa implementasi adalah “*put something into effect*” (penerapan sesuatu yang memberikan efek atau dampak).

Berdasarkan definisi implementasi tersebut, implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan dapat diklasifikasikan sebagai suatu proses penerapan ide, konsep, dan kebijakan KTSP dalam suatu aktivitas pembelajaran, sehingga peserta didik menguasai seperangkat kompetensi tertentu, sebagai hasil interaksi dengan lingkungan. Implementasi KTSP juga dapat diartikan sebagai aktifitas kurikulum operasional dalam bentuk pembelajaran.¹⁸

3) Tujuan Pelaksanaan KTSP

KTSP bertujuan untuk memandirikan dan memberdayakan suatu pendidikan melalui pemberian kewenangan (otonomi) kepada lembaga pendidikan dan mendorong sekolah untuk

¹⁷ E. Mulyasa, *Kurikulum Tingkat ...*, hal. 21.

¹⁸ Muhammad Joko Susilo, *Kurikulum Tingkat ...*, hal. 174.

melakukan pengambilan keputusan secara partisipatif dalam pengembangan kurikulum.

Secara khusus, tujuan ditetapkan KTSP adalah:

- a) Meningkatkan mutu pendidikan melalui kemandirian dan inisiatif sekolah dalam mengembangkan kurikulum, mengelola dan memberdayakan sumber daya yang tersedia.
 - b) Memperkuat kepedulian warga sekolah dan masyarakat dalam pengembangan kurikulum melalui pengambilan keputusan bersama.
 - c) Meningkatkan kompetensi yang sehat antar satuan pendidikan tentang kualitas yang akan dicapai.¹⁹
- 4) Landasan Pengembangan KTSP

Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan dilandasi oleh Undang-Undang dan Peraturan Pemerintah sebagai berikut:

- (a) UU Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional (SPN).
- (b) PP Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan (SNP).
- (c) Permendiknas Nomor 22 tahun 2006 tentang Standar Isi (SI).
- (d) Permendiknas Nomor 23 tahun 2006 tentang Standar Kompetensi Lulusan (SKL).
- (e) Permendiknas Nomor 24 tahun 2006 tentang Pelaksanaan Isi SI dan SKL.²⁰

¹⁹ E. Mulyasa, *Kurikulum Tingkat ...*, hal. 22.

²⁰ *Ibid.*, hal. 24.

5) Karakteristik KTSP

Karakteristik KTSP bisa diketahui antara lain bagaimana sekolah dan satuan pendidikan dapat mengoptimalkan kinerja, proses pembelajaran, pengelolaan sumber belajar, profesionalisme tenaga kependidikan, serta sistem penilaian. Berdasarkan uraian di atas, dapat dikemukakan beberapa karakteristik KTSP sebagai berikut: pemberian otonomi luas kepada sekolah dan satuan pendidikan, partisipasi masyarakat dan orang tua yang tinggi, kepemimpinan yang demokratis dan profesional, tim kerja yang kompak dan transparan.

Disamping beberapa karakteristik di atas, terdapat beberapa faktor penting yang perlu diperhatikan dalam pengembangan KTSP, terutama berkaitan dengan sistem informasi, serta sistem penghargaan dan hukuman.²¹

b. Aqidah Akhlak

1) Pengertian

Kata iman, berasal dari bahasa Arab, yang sama dengan kata “*aman*” dan *amanah*. Iman lebih berkonotasi sebagai kata kerja, bukannya kata benda. Yaitu sikap religius. Sikap ini terlihat pada seseorang yang secara sadar dan yakin mempercayakan keimanan hidupnya kepada Tuhan.²² Iman berarti percaya. Selain itu, ada yang berpendapat bahwa iman berarti membenarkan dengan hati, mengikrarkan dengan lidah akan wujud dan keesaan Allah.²³

²¹ *Ibid.*, hal. 32.

²² K. Permadi, *Iman dan Takwa Menurut Al-Qur'an* (Jakarta: Rineka Cipta, 1995), hal. 6.

²³ Zakiah Daradjat, dkk., *Metodik Khusus Pengajaran Agama Islam* (Jakarta: Bumi Aksara, 1995), hal. 63-65.

Akhlak atau budi pekerti, dalam bahasa Inggris disamakan dengan “moral” atau “ethics”, yang berasal dari bahasa Yunani “mores” dan “ethicos” yang berarti adat kebiasaan. Dari adat kebiasaan inilah muncul tatanan moral, etika yang kemudian menjadi budi pekerti. Sedangkan menurut istilah akhlak adalah sifat-sifat yang dibawa manusia sejak lahir yang tertanam dalam jiwanya dan selalu ada padanya. Sifat itu dapat lahir berupa perbuatan baik disebut akhlak mulia atau perbuatan buruk disebut akhlak tercela sesuai dengan pembinaannya.²⁴ Keterkaitan aqidah dengan akhlak, aqidah akan mengarahkan perbuatan manusia menjadi ikhlas dan aqidah yang menghendaki seseorang agar tidak hanya cukup dengan menghafal rukun yang enam dengan dalil-dalilnya saja, tetapi yang terpenting adalah agar orang yang bertauhid itu meniru dan mencontoh terhadap subyek yang terdapat dalam rukun iman itu.²⁵

2) Tujuan

Pendidikan Aqidah Akhlak bertujuan menumbuhkan, mengembangkan dan meningkatkan keimanan peserta didik tentang aqidah Islam yang diwujudkan dalam akhlaknya yang terpuji untuk mengembangkan kehidupan beragama, sehingga menjadi muslim

1. ²⁴ Asmaran AS, *Pengantar Studi Akhlak* (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 1999), hal.

²⁵ Thoyib Sah Saputra, *Aqidah Akhlak* (Semarang: PT. Karya Toha Putra, 2004), hal. 21.

yang beriman dan bertakwa kepada Allah SWT, serta berakhlak mulia.²⁶

Agar dapat mewujudkan nilai-nilai agama yang terkandung dalam ajaran Islam, maka pelajaran agama terutama Aqidah Akhlak harus dihayati dan diamalkan oleh peserta didik dan ini menjadi tugas guru dalam menanamkan nilai-nilai akhlak karimah.

c. Kesiapan Sumber Daya Manusia

Bentuk kesiapan sumber daya manusia madrasah dapat dilihat dari dimensi kepemimpinan kepala sekolah, guru, dan siswa.

1) Kepemimpinan Kepala Madrasah

Tugas seorang pemimpin seperti kepala madrasah menyangkut bagaimana kepala madrasah bertanggung jawab atas madrasahnyanya dalam melaksanakan berbagai kegiatan, seperti bagaimana mengelola berbagai masalah menyangkut pelaksanaan administrasi madrasah, pembinaan tenaga pendidikan maupun pendayagunaan sarana dan prasarana.

Kaitannya dengan tugas dan fungsi kepala madrasah Permadi (1999) sebagai penanggung jawab dalam penyelenggaraan pendidikan kepala madrasah mempunyai fungsi sebagai *educator* (guru), *manager* (pengarah, penggerak sumber daya), *administrator*, *supervisor* (pengawas, pengoreksi dan melakukan evaluasi).²⁷

Kepemimpinan kepala madrasah dalam mengarahkan dan memanfaatkan segala sumber daya yang tersedia sangat

²⁶ *Ibid.*, hal. 76.

²⁷ Muhammad Joko Susilo, *Kurikulum Tingkat*, hal. 187-188.

menentukan keberhasilan proses belajar di madrasah. Guna mewujudkan tanggung jawab tersebut, maka kepala madrasah sangat berperan dalam mengendalikan keberhasilan kegiatan pendidikan, meningkatkan pelaksanaan administrasi madrasah sesuai dengan pedoman, meningkatkan keterlaksanaan tugas-tugas tenaga kependidikan sesuai dengan tujuan pendidikan, dan mengatur secara profesional pendayagunaan serta memelihara sarana dan prasarana pendidikan.²⁸

2) Guru

Dalam sistem dan proses pendidikan manapun, guru dan karyawan tetap memegang peranan penting karena siswa tidak mungkin belajar sendiri tanpa bimbingan guru yang mampu mengemban tugas dengan baik. Berkaitan dengan peran guru, Hamalik berpendapat:

Hamalik (2003) berpendapat, peranan guru sebagai fasilitas belajar bertitik tolak dari tujuan-tujuan yang hendak dicapai. Maka guru berkewajiban mengembangkan tujuan-tujuan pendidikan menjadi rencana-rencana yang operasional. Dalam hal ini guru berperan dalam mengembangkan kurikulum dalam bentuk rencana-rencana yang lebih operasional seperti silabus atau satuan pelajaran.²⁹

Kaitannya dengan implementasi kurikulum, maka guru perlu memperhatikan hal-hal berikut: a) mengurangi metode ceramah, b) memberikan tugas yang berbeda bagi setiap peserta

²⁸ *Ibid.*, hal. 188.

²⁹ *Ibid.*, hal. 188-189.

didik, c) mengelompokkan peserta didik berdasarkan kemampuannya, d) bahan harus dimodifikasi dan diperkaya, e) jangan ragu untuk berhubungan dengan spesialis bila ada peserta didik yang mempunyai kelainan, f) gunakan prosedur yang bervariasi dalam membuat penilaian dan membuat laporan, g) ingat bahwa peserta didik tidak berkembang dalam kecepatan yang sama, h) usahakan mengembangkan situasi belajar yang memungkinkan setiap anak bekerja dengan kemampuannya masing-masing pada tiap pelajaran, i) usahakan untuk melibatkan peserta didik dalam berbagai kegiatan (Mulyasa, 2002).³⁰

3) Siswa

Siswa merupakan bagian penting dari madrasah, agar tidak terjadi keruwetan dalam melaksanakan kegiatan pengajaran, maka perlu diadakan penelaahan tentang siswa. Hal ini berkaitan dengan dasar pertimbangan dalam pengembangan suatu perencanaan pengajaran, seperti: menentukan jenis, luas dan bobot bahan pengajaran yang akan disajikan, cara penyampaian yang akan dilakukan dan kegiatan-kegiatan belajar lainnya.

Anik (2003) mengatakan bahwa siswa merupakan pihak yang akan menerima dan memperoleh seperangkat kemampuan yang terumuskan dalam kurikulum berbasis kompetensi. Dalam hal ini, siswa perlu diposisikan sebagai subyek dari implementasi kurikulum, akan tetapi diperuntukan bagi siswa. Untuk itu, siswa dituntut mampu berpartisipasi secara aktif dalam menjabarkan, mengembangkan dan mengimplementasikan aspek-aspek

³⁰ *Ibid.*, hal. 189.

kurikulum yang mendukung bagi terbentuknya suatu profil lulusan sebagaimana terumus dalam kurikulum. Hal ini berarti bahwa setiap siswa dituntut memiliki kemampuan-kemampuan; a) kreatif dan inovatif dalam belajar, b) menciptakan suasana kompetitif dalam belajar, c) menghargai dan menghormati setiap warga madrasah, d) mengikuti berbagai perubahan dan perkembangan iptek yang sedang terjadi di masyarakat untuk selanjutnya dibawa ke sekolah sebagai bahan masukan bagi peningkatan kualitas madrasah, dan e) *sense of belongingness* terhadap berbagai program madrasah.³¹

d. Pembelajaran Aqidah Akhlak berbasis KTSP

Pembelajaran merupakan aktualisasi kurikulum yang menuntut keaktifan guru menumbuhkan kegiatan peserta didik sesuai dengan rencana yang telah diprogramkan. Jadi pembelajaran ialah suatu proses perubahan individu yang berlangsung secara aktif dan integratif melalui pengalaman masing-masing individu terhadap lingkungan.

Pembelajaran berbasis KTSP sedikitnya dipengaruhi oleh tiga faktor berikut:

- 1) Karakteristik KTSP; yang mencakup ruang lingkup KTSP dan kejelasan bagi pengguna di lapangan.
- 2) Strategi pembelajaran; yaitu strategi yang digunakan Mata Pelajaran, seperti diskusi, pengamatan, dan tanya jawab, serta kegiatan lain yang dapat mendorong pembentukan kompetensi peserta didik.
- 3) Karakteristik pengguna kurikulum, yang meliputi pengetahuan, ketrampilan, nilai dan sikap guru terhadap KTSP, serta

³¹ *Ibid.*, hal. 190-191.

kemampuan untuk merealisasikan kurikulum (*curriculum planning*) Mata Pelajaran.

Di sisi lain, Mars (1980) mengemukakan tiga faktor yang mempengaruhi implementasi kurikulum, yaitu dukungan kepala sekolah, dukungan rekan sejawat guru, dan dukungan internal yang datang dari dalam diri guru sendiri. Dari berbagai faktor tersebut guru merupakan faktor penentu disamping faktor-faktor lain. Dengan kata lain, keberhasilan implementasi KTSP sangat ditentukan oleh faktor guru, karena bagaimanapun baiknya sarana pendidikan apabila guru tidak melaksanakan tugas dengan baik, maka hasil implementasi kurikulum (pembelajaran) tidak akan memuaskan.³² Sehingga pelaksana kurikulum (guru) harus memperhatikan dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran, baik menyangkut perencanaan, pelaksanaan, maupun evaluasi.

Guru adalah orang yang bertugas membantu murid untuk mendapatkan pengetahuan, sehingga ia dapat mengembangkan potensi yang dimiliki.³³ Dalam pembelajaran Aqidah Akhlak, tugas guru yang paling utama adalah mengkondisikan lingkungan agar menunjang terjadinya perubahan perilaku bagi peserta didik dan terbentuknya peserta didik yang memiliki akhlak mulia (budi pekerti yang luhur). Agar dapat mewujudkan nilai-nilai agama yang terkandung didalam

³² E. Mulyasa, *Kurikulum Tingkat...*, hal. 247.

³³ Abdul Majid, *Perencanaan Pembelajaran; Mengenai Standar Kompetensi Guru* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2005), hal. 123.

ajaran Islam. Pada umumnya pelaksanaan pembelajaran berdasarkan KTSP mencakup tiga hal: pre tes, pembentukan kompetensi, dan post tes.

Pada umumnya pelaksanaan proses pembelajaran dimulai dengan pre test. Pre test ini memiliki banyak kegunaan dalam menjajagi proses pembelajaran yang akan dilaksanakan. Oleh karena itu, pre test memegang peranan yang cukup penting dalam proses pembelajaran pembentukan kompetensi merupakan kegiatan inti dari pelaksanaan proses pembelajaran, yakni bagaimana kompetensi dibentuk pada peserta didik, dan bagaimana tujuan-tujuan belajar direalisasikan. Proses pembelajaran dan pembentukan kompetensi perlu dilakukan dengan tenang dan menyenangkan, hal tersebut tentu menuntut aktivitas dan kreativitas guru dalam menciptakan lingkungan yang kondusif. Proses pembentukan kompetensi dikatakan efektif apabila seluruh peserta didik terlibat secara aktif, baik mental, fisik, maupun sosialnya. Selanjutnya pada umumnya pelaksanaan pembelajaran diketahui dengan post test. Sama halnya dengan pre test, post test juga memiliki banyak kegunaan, terutama dalam melihat keberhasilan pembelajaran dan pembentukan kompetensi.³⁴

Kegiatan pembelajaran Aqidah Akhlak membutuhkan strategi dan metode pembelajaran yang digunakan oleh guru untuk dapat mengaktifkan peserta didik, dan dapat mengkontekstualisasikan dalam

³⁴ E. Mulyasa, *Kurikulum Tingkat ...*, hal. 225-258.

kehidupan sehari-hari. Strategi pembelajaran tersebut sangat bergantung pada tujuan yang hendak dicapai, pengguna strategi (guru), ketersediaan fasilitas dan kondisi peserta didik. Strategi yang diterapkan juga harus menyenangkan, kontekstual, efektif, efisien dan bermakna, sehingga mampu mengembangkan dan meningkatkan kompetensi, kreatifitas, kemandirian, kerjasama, solidaritas, kepemimpinan, empati, toleransi dan kecakapan hidup guna membentuk watak serta meningkatkan peradaban dan martabat bangsa.

Ada 7 prinsip yang harus diperhatikan oleh guru dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran berbasis keunggulan lokal dan global, baik menyangkut perencanaan, pelaksanaan, maupun evaluasi Aqidah Akhlak, yaitu:

- 1) Didasarkan pada potensi; perkembangan dan kondisi peserta didik.
- 2) Menegakkan kelima pilar belajar: a) Belajar untuk beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, b) Belajar untuk memahami dan menghayati, c) Belajar untuk mampu melaksanakan dan berbuat secara efektif, d) Belajar untuk hidup bersama dan berguna bagi orang lain, dan e) Belajar untuk membangun dan menemukan jati diri, melalui proses pembelajaran yang efektif, aktif, kreatif, dan menyenangkan.
- 3) Memungkinkan peserta didik mendapat pelayanan yang bersifat perbaikan, penyajian, dan percepatan sesuai dengan potensi tahap perkembangan, dan kondisi peserta didik.

- 4) Hubungan antara peserta didik dan pendidik yang saling menerima dan menghargai, akrab, terbuka, dan hangat.
- 5) Menggunakan pendekatan multistrategi dan multimedia, sumber belajar dan teknologi yang memadai, dan memanfaatkan lingkungan sekitar sebagai sumber belajar.
- 6) Mendayagunakan kondisi alam, sosial, dan budaya serta kekayaan daerah.
- 7) Mencakup seluruh komponen kompetensi mata pelajaran, muatan lokal, dan pengembangan diri diselenggarakan dalam keseimbangan, keterkaitan, dan kesinambungan yang cocok dan memadai antar kelas dan jenis serta jenjang pendidikan.³⁵

Evaluasi pembelajaran dapat dilakukan dengan tes dan non tes. Tes dapat dilakukan dengan tes lisan, tes tertulis, dan tes perbuatan. Sedangkan evaluasi non tes dapat dilakukan dengan observasi, wawancara, jawaban terinci, lembar pendapat, dan lain-lain sesuai dengan kepentingannya. Dalam menyukseskan implementasi KTSP yang merupakan penyempurnaan KBK, evaluasi pembelajaran disarankan melalui tes perbuatan atau non tes, untuk meningkatkan partisipasi dan keterlibatan peserta didik, serta melihat kompetensi peserta didik sebagai hasil belajar.³⁶

e. Penilaian Hasil Belajar

Penilaian hasil belajar dalam KTSP dapat dilakukan dengan:

1) Penilaian kelas

³⁵ *Ibid.*, hal. 247-249.

³⁶ E. Mulyasa, *Kurikulum Tingkat...*, hal. 212.

Penilaian kelas dilakukan dengan ulangan harian, ulangan umum dan ujian akhir.

2) Tes kemampuan dasar

Tes kemampuan dasar dilakukan untuk mengetahui kompetensi dasar peserta didik, terutama dalam membaca, menulis, dan berhitung yang diperlukan dalam rangka memperbaiki program pembelajaran (*program remedial*).

3) Penilaian akhir satuan pendidikan dan sertifikasi

Pada setiap akhir semester dan tahun pelajaran diselenggarakan kegiatan penilaian guna mendapatkan gambaran secara utuh dan menyeluruh mengenai ketuntasan belajar peserta didik dalam satuan waktu tertentu. Untuk keperluan sertifikasi, kinerja, dan hasil belajar yang dicantumkan dalam Surat Tanda Tamat Belajar tidak semata-mata didasarkan atas hasil penilaian pada akhir jenjang sekolah.

4) *Benchmarking*

Benchmarking merupakan suatu standar untuk mengukur kinerja yang sedang berjalan, proses, dan hasil untuk mencapai suatu keunggulan yang memuaskan.

5) Penilaian Program

Penilaian program dilakukan oleh Departemen Pendidikan Nasional dan Dinas Pendidikan secara kontinyu dan berkesinambungan. Penilaian program dilakukan untuk mengetahui

kesesuaian KTSP dengan dasar, fungsi, dan tujuan pendidikan nasional, serta kesesuaian dengan tuntutan perkembangan masyarakat, dan kemajuan jaman.³⁷

Pembelajaran PAI, yakni Aqidah Akhlak tidak hanya menekankan penguasaan kompetensi kognitif saja, tetapi juga afektif dan psikomotoriknya.³⁸

E. Metode Penelitian

1. Jenis Penelitian

Penelitian ini jika dikaitkan dengan pelaksanaan pengumpulan datanya, jenisnya merupakan penelitian lapangan atau kancah (*field research*). Hal tersebut didasari oleh karena penelitian ini pengumpulan datanya dilaksanakan di lapangan,³⁹ yaitu Madrasah Tsanawiyah Negeri Pakem. Kemudian bentuk penelitian ini adalah deskriptif kualitatif, yaitu penelitian untuk mendapat gambaran atau deskripsi suatu obyek, dalam hal ini implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan. Adapun pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan pedagogis, yakni yang berhubungan dengan pengetahuan dan ketrampilan menyusun dan melaksanakan kegiatan pembelajaran. Dalam hal ini penulis

³⁷ Muhammad Joko Susilo, *Kurikulum Tingkat ...*, hal. 177-180.

³⁸ Departemen Agama RI, *Pedoman Pendidikan Agama Islam di Sekolah Umum* (Jakarta: Direktorat Madrasah dan Pendidikan Agama Islam pada Sekolah Umum, 2004), hal. 3.

³⁹ Sarjono, dkk., *Panduan Penulisan Skripsi Jurusan PAI* (Yogyakarta: Fakultas Tarbiyah, 2004), hal. 21.

mengamati langsung tingkah laku individu peserta didik dalam melakukan interaksi atau proses kegiatan pembelajaran Aqidah Akhlak.

Sebagai pendukung penelitian kualitatif yang bersifat deskriptif ini, peneliti juga mengadakan wawancara dengan Kepala MTs Negeri Pakem, guru, dan kepala Tata Usaha serta pengamatan langsung dengan tujuan untuk memperoleh data sebanyak-banyaknya, dan juga didukung dengan bermacam-macam sumber data.

2. Metode Penentuan Subyek

Subyek atau informan adalah orang yang berhubungan langsung dalam memberikan informasi tentang situasi dan kondisi kata atau obyek penelitian.⁴⁰ Subyek dari mana data diperoleh merupakan sumber data dalam penelitian.

Dalam hal ini, yang menjadi subyek adalah guru Aqidah Akhlak, kepala sekolah, kepala Tata Usaha, dan siswa MTs Negeri Pakem.

Pada penelitian kualitatif subyek yang dipergunakan adalah sampel bertujuan (*purposive sample*) yang ditandai dengan ciri-ciri sebagai berikut:

- a. Rancangan sampel yang muncul tidak ditentukan atau ditarik terlebih dahulu.
- b. Pemilihan sampel secara berurutan.
- c. Penyesuaian berkelanjutan dari sampel.
- d. Pemilihan berakhir jika sudah terjadi pengulangan.⁴¹

⁴⁰ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2004), hal. 132.

⁴¹ *Ibid.*, hal. 224-225.

Dengan demikian, peneliti tidak menentukan jumlah sampel yang akan diteliti, subyek pertama yang akan dipilih adalah informan yang dipandang sangat mengetahui aspek-aspek yang akan diteliti, sehingga yang dipilih sebagai informan pertama adalah guru Aqidah Akhlak.

3. Metode Pengumpulan Data

Dalam proses pengumpulan data, penulis menggunakan beberapa metode, agar saling mendukung dan melengkapi antara metode yang satu dengan metode yang lainnya. Ini dilakukan supaya mendapatkan data secara lengkap dan valid yang sesuai dengan pokok permasalahan. Adapun metode yang digunakan, antara lain:

a. Observasi

Observasi adalah pengamatan dan pencatatan dengan sistematis terhadap fenomena-fenomena yang diteliti, didasarkan atas pengamatan terhadap kegiatan yang sedang berlangsung.⁴² Adapun observasi atau pengamatan yang dilakukan adalah observasi partisipatif (*participatory observation*) yaitu penulis ikut serta dalam kegiatan yang sedang berlangsung. Metode ini digunakan penulis untuk mengamati dan mencatat dinamika sekolah dan pelaksanaan proses belajar mengajar (PBM) Aqidah Akhlak berbasis KTSP. Kegiatan observasi PBM dilaksanakan di kelas pada waktu pelajaran Aqidah Akhlak yang diberikan guru Aqidah Akhlak. Metode ini digunakan untuk memperoleh data mengenai kegiatan pembelajaran

⁴² *Ibid.*, hal. 174.

secara langsung terkait implementasi KTSP dalam proses pembelajaran Aqidah Akhlak, sarana prasarana pembelajaran dan untuk mengetahui letak geografis sekolah.

b. Wawancara

Menurut H.B. Sutopo, wawancara adalah suatu teknik yang digunakan, apabila seseorang untuk suatu tugas tertentu mencoba mendapatkan keterangan atau pendirian secara lisan dari responden dengan percakapan serta berhadapan maka dengan orang tersebut.⁴³ Dalam penelitian ini wawancara yang dipilih adalah jenis wawancara mendalam (*in-depth interviewing*) yang akan dilakukan secara akrab dan luwes dengan pernyataan yang bersifat terbuka. Metode ini digunakan untuk memperoleh keterangan yang sesungguhnya, sehingga dapat menggali dan menangkap kejujuran informan dalam menyampaikan informasi. Wawancara ini rencananya akan dilakukan dengan guru mata pelajaran Aqidah Akhlak, Kepala Madrasah, kepala Tata Usaha Madrasah Tsanawiyah Negeri Pakem.

c. Dokumentasi

Dokumentasi adalah suatu metode atau cara untuk memperoleh data yang telah ada, biasanya berupa catatan, tulisan, atau tanda-tanda lainnya.⁴⁴ Dokumentasi juga diartikan sebagai kumpulan data verbal dalam bentuk tulisan, data tersebut berupa catatan, transkrip, buku-

⁴³ H.B. Sutopo, *Pengantar Penelitian Kualitatif Dasar-dasar Teori Praktis* (Surakarta: UNS Pres, 1998), hal. 24.

⁴⁴ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian...*, hal. 206.

buku, surat kabar, majalah dan sebagainya.⁴⁵ Dalam hal ini penulis berusaha mencari dokumen-dokumen yang dapat dijadikan sebagai literatur dalam mengumpulkan bahan-bahan penelitian. Adapun data-data yang didokumentasikan yaitu daftar nama guru, karyawan, karyawan, dan siswa, struktur organisasi, sejarah singkat berdirinya, letak dan keadaan geografis, serta sarana dan prasarana pembelajaran di MTs Negeri Pakem.

4. Metode Analisis Data

Untuk memperoleh hasil penelitian yang lengkap, tepat, dan benar, maka diperlukan metode yang valid dalam menganalisis data. Metode ini digunakan penulis untuk menganalisis data yang diperoleh untuk disimpulkan.

Dalam penelitian ini, penulis akan menganalisis data menggunakan analisis secara induktif. Proses analisis data dimulai dengan menelaah seluruh data yang tersedia dari berbagai sumber yaitu observasi atau pengamatan, wawancara dan dokumentasi. Data tersebut kemudian akan dianalisis dengan menggunakan teknik analisis interaktif, yaitu penelitian dengan langkah-langkah sebagai berikut; reduksi data (*data reduction*), penyajian data (*data display*), dan kesimpulan (*conclusion drawing*).⁴⁶

Reduksi data diartikan sebagai proses pemilahan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan, pengabstrakan, transformasi data yang

⁴⁵ Koentjoroningrat, (ed), *Metodologi Penelitian Masyarakat* (Jakarta: Gramedia, 1989), hal. 63.

⁴⁶ H.B. Sutopo, *Pengantar Penelitian Kualitatif...*, hal. 36.

muncul dari catatan tertulis dan lisan yang diperoleh di lapangan. Penyajian data dimaksudkan agar semua data-data yang diperoleh di lapangan yang berupa data hasil observasi, wawancara dan dokumentasi, kemudian dianalisis, sehingga dapat memunculkan deskripsi data yang telah disimpulkan, kemudian yang terakhir *conclusion drawing* merupakan kesimpulan akhir. Kesimpulan juga diverifikasi selama penelitian berlangsung.

Adapun teknik pemeriksaan keabsahan data yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah triangulasi. Triangulasi adalah teknik pemeriksaan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain, diluar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data. Menurut Denzin (1978), ada empat macam triangulasi sebagai teknik pemeriksaan yang memanfaatkan penggunaan *sumber, metode, penyidik* dan *teori*.⁴⁷

Dalam penelitian ini, peneliti akan menggunakan dua teknik triangulasi, yaitu:

- a. Triangulasi sumber dilakukan dengan cara mengecek data dengan langkah dibandingkan dengan sumber data, yaitu lisan (informan), dan perbuatan (peristiwa).
- b. Triangulasi metode dilakukan dengan langkah pengecekan data berdasarkan metode pengumpulan data yang dilakukan, dalam hal ini metode observasi atau pengamatan, metode wawancara, data

⁴⁷ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif...*, hal. 330.

dokumentasi dan pengecekan derajat kepercayaan beberapa sumber data dengan metode yang sama.

Dapat juga dengan melakukan pengecekan, seperti jawaban dari seorang informan yang diperoleh dari wawancara dicek dengan pengamatan, dicek lagi dengan data dokumenter, kalau perlu diulang lagi dengan wawancara, observasi dan dokumen lain, sehingga ditemukan kenyataan yang sesungguhnya.

F. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan dalam penyusunan skripsi ini, dapat penulis deskripsikan sebagai berikut, pada bagian awal penulis akan menyajikan halaman judul, surat pernyataan, nota dinas, halaman pengesahan, halaman persembahan, abstraksi, halaman motto, kata pengantar, daftar isi, daftar tabel, dan daftar lampiran.

Pada bagian inti, penulis akan menyajikan pembahasan penelitian beserta hasilnya yang akan disusun dalam empat bab. Pada tiap bab didalamnya akan ada sub-sub bab.

Bab I, yaitu berisi gambaran umum penulisan skripsi, yang meliputi latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, tinjauan pustaka, metode penelitian, dan sistematika pembahasan.

Bab II, yaitu berisi gambaran umum sekolah, dalam hal ini mengenai kondisi MTs Negeri Pakem. Bagian ini meliputi letak dan keadaan geografis, sejarah berdiri dan perkembangannya, visi, misi dan tujuan, struktur

organisasi, keadaan guru, keadaan karyawan, keadaan siswa, dan sarana prasarana.

Bab III, yaitu penyajian data dan analisisnya yang membahas tentang pembelajaran Aqidah Akhlak di MTs Negeri Pakem, yang meliputi kesiapan kepala madrasah, guru dan siswa MTs Negeri Pakem Mata Pelajaran Aqidah Akhlak berdasarkan KTSP, implementasi KTSP Mata Pelajaran Aqidah Akhlak di MTs Negeri Pakem dan faktor pendukung, serta hasil dan analisis dari implementasi KTSP Mata Pelajaran Aqidah Akhlak di MTs Negeri Pakem.

Bab IV, yaitu berisi penutup, yang meliputi kesimpulan, saran-saran, dan kata penutup.

Bagian akhir dari skripsi ini adalah daftar pustaka, lampiran untuk memperjelas proses penelitian, Surat Izin Penelitian, sertifikat PPL, sertifikat KKN, sertifikat ujian sertifikasi teknologi informasi dan komunikasi, sertifikat TOAFL, sertifikat TOEFL dan riwayat hidup penulis.

BAB IV

PENUTUP

A. Kesimpulan

Setelah penulis memaparkan hasil penelitian tentang implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) Mata Pelajaran Aqidah Akhlak di MTs Negeri Pakem, maka penulis dapat mengambil kesimpulan:

1. Kesiapan Kepala Madrasah, Guru, dan Siswa MTs Negeri Pakem

Kesiapan kepala madrasah dalam implementasi kurikulum tingkat satuan pendidikan sudah siap. Hal ini terlihat dalam kepemimpinannya yang demokratis dalam menggerakkan dan mengarahkan tenaga pendidikan dan para stakeholders untuk mencapai tujuan madrasah. Sedangkan kesiapan guru Aqidah Akhlak dalam pelaksanaan pembelajaran sudah siap. Hal ini terlihat dalam guru mengembangkan penyusunan silabus dan membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP). Kemudian dalam pelaksanaan pembelajaran Aqidah Akhlak berdasarkan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) di MTs Negeri Pakem sudah dapat berjalan cukup baik sesuai dengan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang sudah dibuat, dan guru sebagai fasilitator dan pembelajaran lebih terpusat pada peserta didik. Sedangkan kesiapan siswa dalam pembelajaran Aqidah Akhlak juga sudah siap, meskipun belum berjalan secara optimal. Hal ini bisa dilihat dari perilaku mereka dalam

melaksanakan pembelajaran yang berlangsung bahwa mereka lebih aktif dalam pembelajaran Aqidah Akhlak.

2. Pembelajaran Aqidah Akhlak kelas VII di MTs Negeri Pakem.

Kegiatan pembelajaran Aqidah Akhlak berdasarkan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) di MTs Negeri Pakem yang terjadi di kelas VII sudah cukup baik dalam pelaksanaan pembelajarannya yang sesuai dengan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang telah dibuat guru Aqidah Akhlak dan meningkatnya daya partisipasi aktif peserta didik dalam pola interaksi yang terjadi antara guru dan peserta didik.

3. Faktor pendukung yang paling dominan untuk pembelajaran Aqidah Akhlak adalah adanya pelatihan, sosialisasi, dan diklat tentang KTSP yang dilakukan guru Aqidah Akhlak.

B. Saran-Saran

1. Kepala MTs Negeri Pakem

- a. Kepemimpinan kepala madrasah perlu terus diupayakan dalam menggerakkan dan mengorganisasikan sumber daya madrasah secara berkesinambungan agar dapat mencapai hasil implementasi KTSP yang optimal.
- b. Sarana dan prasarana pendidikan perlu terus ditingkatkan atau dilengkapi untuk mendukung terwujudnya implementasi KTSP dalam pembelajaran Aqidah Akhlak di MTs Negeri Pakem.

- c. Alokasi waktu untuk kegiatan pembelajaran keagamaan, khususnya Aqidah Akhlak hendaknya diperhatikan lagi.

2. Guru Akidah Akhlak

- a. Kompetensi guru perlu terus ditingkatkan sesuai dengan tuntutan perkembangan ilmu dan teknologi, sehingga guru dapat merencanakan, mengorganisasikan, melaksanakan kegiatan pembelajaran secara efektif, kreatif dan efisien.
- b. Guru perlu terus meningkatkan perannya sebagai fasilitator bagi para peserta didik dalam pencapaian kompetensi.

C. Kata Penutup

Puji syukur alhamdulillah, penulis haturkan ke hadirat Allah swt, yang telah melimpahkan rahmat, taufiq, dan hidayah-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan penelitian dan penyusunan skripsi ini dengan baik. Shalawat beriring salam penulis haturkan kepada nabi agung Muhammad SAW yang penulis nantikan syafa'atnya di hari akhir nanti. Penulis telah berusaha semaksimal mungkin dalam penyusunan skripsi ini, namun "*tak ada gading yang tak retak, tak ada manusia yang sempurna*" termasuk penulis. Oleh karena itu kritik dan saran yang konstruktif selalu terbuka dan sangat penulis harapkan demi kesempurnaan skripsi ini.

Semoga penulisan skripsi ini dapat memberi manfaat baik bagi penulis maupun kalangan akademis, dan khususnya bagi dunia pendidikan.

Selanjutnya tidak lupa pula penulis mengucapkan banyak terimakasih kepada semua pihak yang telah membantu dalam proses dan penyusunan skripsi ini, semoga amal baik mereka mendapat imbalan yang setimpal. Akhirnya, semoga Allah SWT menghitung ini sebagai ibadah serta senantiasa meridloi setiap langkah bagi para hamba-hamba-Nya untuk selalu berbuat baik. Amin Ya Robbal ‘Alamin.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Majid, *Perencanaan Pembelajaran; Mengenai Standar Kompetensi Guru*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2005.
- Abuddin Nata, *Filsafat Pendidikan Islam I*, Jakarta: Logos, 1997.
- Asmaran AS, *Pengantar Studi Akhlak*, Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 1999.
- Badan Standar Nasional Pendidikan, *Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar Tingkat SMP, MTs dan SMPLB*, Jakarta: 2006.
- Departemen Agama RI, *Pedoman Pendidikan Agama Islam di Sekolah Umum*, Jakarta: Direktorat Madrasah dan Pendidikan Agama Islam pada Sekolah Umum, 2004.
- E. Mulyasa, *Implementasi Kurikulum 2004; Panduan Pembelajaran KBK*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2004.
- _____, *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2006.
- _____, *Kurikulum Yang Disempurnakan; Pengembangan Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2006.
- Fifi Nofiaturrahmah, *Kemampuan Guru Pendidikan Agama Islam dalam Pengelolaan Pembelajaran Berdasarkan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan di SMA Negeri 6 Yogyakarta*, Skripsi, Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2007.
- Hussein Bahreisj, *Hadits Shahih Al-Jami'us Shahih*, Surabaya: Karya Utama, t.t.
- K. Permadi, *Iman dan Takwa Menurut Al-Qur'an*, Jakarta: Rineka Cipta, 1995.
- Koentjoroningrat, (ed), *Metodologi Penelitian Masyarakat*, Jakarta: Gramedia, 1989.
- M. Fadlillah, *Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dalam Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan di SMA N 5 Yogyakarta*, Skripsi, Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2007.
- Masnur Muslich, *KTSP; Dasar Pemahaman dan Pengembangan*, Jakarta: Bumi Aksara, 2007.
- _____, *KTSP; Pembelajaran Berbasis Kompetensi dan Kontekstual*, Jakarta: Bumi Aksara, 2007.

- Moleong, Lexy J., *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2004.
- Muhammad Joko Susilo, *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan; Manajemen Pelaksanaan dan Kesiapan Sekolah Menyongsongnya*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2007.
- Pius A Partanto dan M. Dahlan Al-Bary, *Kamus Ilmiah Populer*, Surabaya: Arkola, 1994.
- Sarjono dkk, *Panduan Penulisan Skripsi Jurusan PAI*, Yogyakarta: Fakultas Tarbiyah, 2004.
- Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, Jakarta: Rineka Cipta, 2002.
- Sutopo, H.B., *Pengantar Penelitian Kualitatif, Dasar-dasar Teori Praktis*, Surakarta: UNS Pres, 1998.
- Thoyib Sah Saputra, *Aqidah Akhlak*, Semarang: PT. Karya Toha putra, 2004.
- Zakiah Daradjat, dkk., *Metodik Khusus Pengajaran Agama Islam*, Jakarta: Bumi Aksara, 1995.
- Zubaedi, *Pendidikan Berbasis Masyarakat; Upaya Menawarkan Solusi terhadap Berbagai Problem Sosial*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2005.

CURRICULUM VITAE PENULIS

Nama : Fatimah
Tempat, Tanggal Lahir : Sleman, 29 Desember 1985
Jenis Kelamin : Perempuan
Agama : Islam
Nama Orang Tua
1. Ayah : Muhdiyono
2. Ibu : Ngadiyem
Alamat Rumah : Blunyah RT. 04/RW. XVI, Trimulyo, Sleman,
Yogyakarta, 55513.

Pendidikan:

TK PKK Trimulyo I	1991-1992
SD Negeri Trimulyo	1992-1998
SLTP Negeri 3 Sleman	1998-2001
MAN III Yogyakarta	2001-2004
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta	2004-2008

Demikian riwayat hidup ini saya buat dengan sebenar-benarnya.

Yogyakarta, 15 Desember 2007

Penulis

Fatimah